

## EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 60 JAKARTA

**Maman Ruhiman | Hari Setiadi | Ernawati**

**How to cite** : Ruhiman, Maman., Setiadi, Hari., & Ernawati, 2022. EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 60 JAKARTA. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP). 4(1). 60-77. [https://doi.org/ 10.22236/jppp.v4i1.8382](https://doi.org/10.22236/jppp.v4i1.8382)

To link to this article : [https://doi.org/ 10.22236/jppp.v4i1.8382](https://doi.org/10.22236/jppp.v4i1.8382)



©2022. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).

---



Published Online on 23 June 2022

---



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>

---



CrossMark

View Crossmark data [↗](#)

---



## EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 60 JAKARTA

Maman Ruhiman<sup>1</sup>, Hari Setiadi<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>✉

Received: January 19, 2022 Accepted: May 23, 2022 Published Online: June 23, 2022

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta. Praktik Kerja Industri adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Dunia Usaha/Dunia Industri dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP dengan pendekatan kualitatif, fokus pada konteks, input, proses dan produk program praktek kerja industri. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara, angket, dan observasi. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik memperpanjang masa pengamatan dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik). Langkah dan teknik analisis data menggunakan persentase, kategorisasi dan deskriptif disesuaikan dengan komponen yang dievaluasi. Hasil temuan menunjukkan: (1) konteks evaluasi, perencanaan program dan tujuan program praktik kerja industri sudah sesuai dengan kebutuhan stakeholder, namun masih ada sebagian kecil peserta didik yang mencari sendiri tempat prakerinnnya; (2) input evaluasi, sarana prasarana untuk melaksanakan program sudah terpenuhi dan tempat praktek kerja industri tersedia pada setiap periodenya namun belum sesuai dengan kebutuhan daya tampung peserta didik yang akan praktik kerja industri; (3) proses evaluasi, peralatan di industri dan guru pembimbing sudah tercukupi serta pelaksanaannya sudah mengikuti ketentuan sekolah, namun masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaan prakerin terkait kesenjangan spesifikasi peralatan praktik kejuruan industri dengan yang biasa digunakan di sekolah; (4) produk evaluasi, output program praktek kerja industri tercermin dari rata-rata nilai raport peserta didik pada mata pelajaran kejuruan, dimana nilai raport mata pelajaran kejuruan tiap semester terus meningkat setelah peserta didik melakukan praktik kerja industri, sementara outcome program praktik kerja industri terlihat pada keterserapan tamatan, dimana data keterserapan tamatan di SMK Negeri 60 Jakarta menunjukkan bahwa peserta didik yang telah lulus minimal satu tahun sebelumnya terserap ke dunia kerja seluruhnya.

**Kata kunci:** CIPP, evaluasi program, praktik kerja industri

**ABSTRACT.** This study aims to evaluate the implementation of the industrial work practice program at SMK Negeri 60 Jakarta. Industrial Work Practices are learning activities carried out in the Business World/Industrial World and/or other employment fields for the implementattion, consolidation, and improvement of the competence of Vocational High School students. The evaluation model used is the CIPP model with a qualitative approach, focusing on the context, inputs, processes and products of the industrial work practice program. Data collection uses documentation studies, interviews, questionnaires, and observations. Test the credibility of the data in this study using the technique of extending the period of observation and triangulation (triangulation of sources and triangulation techniques). The steps and techniques of data analysis

using percentages, categorization and descriptive are adjusted to the components being evaluated. The findings show: (1) the context of evaluation, program planning and the objectives of the industrial work practice program are in accordance with the needs of stakeholders, but there are still a small number of students who are looking for their own prakerin place; (2) evaluation inputs, infrastructure facilities for implementing the program have been fulfilled and industrial work practices are available at each period but are not in accordance with the capacity needs of students who will practice industrial work; (3) the evaluation process, the equipment in the industry and the supervising teachers have been fulfilled and the implementation has followed school regulations, but there are still obstacles in the implementation of prakerin related to the gap in the specifications of industrial vocational practice equipment with those commonly used in schools; (4) the evaluation product, the output of the industrial work practice program is reflected in the average student report card scores in vocational subjects, where the value of the report cards for vocational subjects each semester continues to increase after students carry out industrial work practices, while the outcomes of the industrial work practice program are visible. on the absorption of graduates, where data on the absorption of graduates at SMK Negeri 60 Jakarta shows that students who have graduated at least one year previously are fully absorbed into the world of work.

**Keywords:** CIPP, evaluation program, industrial work practice



©2022. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).

### A. PENDAHULUAN

Dalam rangka merealisasikan pariwisata sebagai sektor andalan maka diperlukan tenaga-tenaga terampil terdidik yang akan memberikan dampak terhadap percepatan pembangunan nasional. Untuk menghasilkan tenaga-tenaga terampil di bidang kepariwisataan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan pendidikan kepariwisataan tingkat menengah yang dikenal dengan sebutan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bidang keahlian pariwisata.

SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.<sup>1</sup> Pada SMK bidang keahlian pariwisata terdapat berbagai kompetensi keahlian yang mengkhususkan pendidikannya pada bidang kepariwisataan, seperti Usaha Perjalanan Wisata, Perhotelan, dan Tata Boga.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan, menyebutkan bahwa SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, penjelasan pasal 15.

mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.<sup>2</sup>

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

SMK merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki kompetensi sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah, dan memenuhi aspek belajar berkelanjutan mempersiapkan diri menjadi warga negara yang baik. SMK harus mampu mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi/kualifikasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar tenaga kerja baik nasional, regional maupun global.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan menengah kejuruan maka pola penyelenggaraan pendidikan di SMK menerapkan pola penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) dimana peserta didik selain belajar di sekolah juga harus mengikuti program praktik kerja industri pada institusi pasangan SMK yang bersangkutan.

Praktik Kerja Industri yang selanjutnya disebut Prakerin adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan/atau lapangan kerja lain untuk

penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan Prakerin melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik saat praktik kerja industri. Penyelenggaraan Prakerin merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan yang melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja, tujuan utamanya selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan kompetensi keahliannya juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menghayati dan mengamalkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif “keduanikerjaan”, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter.

Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan praktik kerja industri sangat penting karena diharapkan dapat mendukung dalam membangun dan membekali peserta didik menjadi generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Pelaksanaan prakerin harus dirancang dan dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter diantaranya adalah nilai-nilai jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung-jawab. Program prakerin sangat penting dalam

---

<sup>2</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0490 / U / 1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan, pasal 1.

rangka memberikan bekal kemampuan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Prakerin merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan harus dapat didemonstrasikan dengan standar industri. Pelaksanaan prakerin diharapkan dapat mengurangi ketidakselarasan pendidikan di SMK dengan kebutuhan DUDI. Melalui program praktik kerja industri peserta didik diharapkan dapat merasakan langsung iklim kerja di dunia kerja, memperoleh pengalaman kerja meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan nilai-nilai karakter berbasis yang tumbuh dari budaya industri, mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya di dunia kerja, mengetahui proses-proses kerja yang terdapat di perusahaan (produk, tenaga kerja, kedisiplinan, nilai-nilai karakter budaya industri dan keselamatan kerja), membandingkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama pelaksanaan praktik kerja industri, memperoleh pengetahuan terkini dari tempat prakerin, mengaplikasikan sikap dan nilai-nilai karakter, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah di tempat prakerin, dan memiliki soft skill yang lebih baik dalam hal motivasi, komunikasi, kemandirian, kerja keras dan kepercayaan diri.

Program praktik kerja industri memiliki kesamaan karakteristik dengan program magang yang diartikan sebagai

bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai ketrampilan atau keahlian tertentu.

Setiap program yang disusun berdasarkan rencana dan tujuan yang terarah selayaknya memiliki kegiatan evaluasi yang dapat memberikan jawaban apakah program itu berhasil mencapai sasaran atau tidak. Demikian juga halnya dengan penyelenggaraan praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta, selayaknya program tersebut juga memiliki kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah penetapan mengenai seberapa jauh sebuah program mencapai sarannya.

### B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengetahui tujuan dari suatu perencanaan atau program dapat tercapai atau tidak, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memberikan informasi yang berguna dalam menentukan alternatif keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses yang

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 1.

sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Praktik kerja industri merupakan salah satu rangkaian pelaksanaan kurikulum SMK dalam pendidikan sistem ganda, untuk mengetahui apakah pelaksanaan kurikulum tersebut berhasil atau tidak maka perlu dilakukan evaluasi.

Penelitian evaluasi ini dilakukan dalam skala mikro, dan terbatas pada tempat pelaksanaan dan jenis pendidikan. Evaluasi mikro memberikan penjelasan yang mendalam tentang pelaksanaan program di suatu tempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan evaluasi yaitu untuk mengevaluasi program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta.

Penyelenggaraan praktik kerja industri pada dasarnya merupakan kegiatan manajemen. Model evaluasi yang digunakan pada evaluasi ini adalah model CIPP. Model ini merupakan model evaluasi dengan pendekatan berorientasi manajemen yang mendukung evaluasi pada tiap komponen program pendidikan seperti operasional, pertumbuhan, dan perubahan-perubahan tentang pendidikan yang sedang berlangsung. Model CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.<sup>4</sup> Evaluasi ini mengarahkan objek sasaran evaluasi pada proses dan masukan sampai hasil. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 60 Jakarta, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Data dalam penelitian evaluasi ini adalah data yang berkaitan dengan

program praktik kerja industri, pemetaan kompetensi dasar, jadwal program, rencana program, nota kesepahaman dengan industri/dunia kerja, kelengkapan peralatan praktik kejuruan, jurnal prakerin, dokumentasi pelaksanaan program, data nilai kejuruan dan data penelusuran tamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi program praktek kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta adalah studi dokumentasi, wawancara, angket, dan observasi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam evaluasi program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan uji konfirmabilitas (*confirmability*). Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik memperpanjang masa pengamatan dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik).

Langkah dan teknik analisis data menggunakan persentase, kategorisasi dan deskriptif disesuaikan dengan komponen yang dievaluasi. Data-data yang telah terkumpul dalam evaluasi ini akan ditabulasikan sehingga tersaji secara kuantitatif selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik sederhana yaitu menggunakan distribusi frekwensi dengan rumus presentase,  $\% = (F/N) \times 100\%$  dimana F adalah frekuensi penjawab sedangkan N adalah jumlah responden. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan pedoman pengamatan sebelum diolah dan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 29.

dianalisis, akan diberi bobot. Setelah itu baru dibuatkan tabel distribusi frekuensi.

Kriteria dalam evaluasi program ini didasarkan pada model evaluasi CIPP. Kriteria tersebut meliputi (1) Konteks, dimana peneliti menganalisis perencanaan program dan tujuan program praktik kerja industri, penentuan institusi tempat praktik kerja industri termasuk didalamnya nota kesepahaman antara SMK dengan Institusi Pasangan, kesesuaian karakteristik institusi pasangan dengan kompetensi keahlian, analisa kompetensi kejuruan, serta kelengkapan dokumen praktik kerja industri; (2) Input, dimana peneliti melihat dari segi input program meliputi sarana prasarana untuk melaksanakan program dan ketersediaan tempat praktek kerja industri, seperti sarana/prasarana praktek di sekolah, pengelola praktik kerja industri, daya tampung institusi pasangan terhadap peserta didik yang dapat ditempatkan untuk prakerin, prasyarat bagi peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja industri; (3) Proses, dimana pada tahap ini peneliti mengidentifikasi pelaksanaan program meliputi penggunaan peralatan praktik di Industri, pembimbingan guru dalam pelaksanaan program praktek kerja industri, jadwal pelaksanaan program, staf yang terlibat dalam pelaksanaan program, serta hambatan-hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan; (4) Produk, dimana peneliti mengidentifikasi pencapaian tujuan program meliputi output dan outcome program, kebutuhan peserta didik yang dapat dipenuhi selama proses praktik kerja industri, serta dampak yang diperoleh peserta didik dengan adanya program praktik kerja

industri. Hasil analisis data dalam evaluasi ini disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang kondisi sebenarnya saat ini, data yang telah dideskripsikan selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dalam bentuk kategori yakni dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan buruk pada setiap komponen evaluasi.

Kriteria	Deskripsi
sangat baik	Kriteria evaluasi terpenuhi 91-100%
baik	Kriteria evaluasi terpenuhi 76-90%
cukup	Kriteria evaluasi terpenuhi 61-75%
kurang	Kriteria evaluasi terpenuhi 51-60%
buruk	Kriteria evaluasi terpenuhi $\leq$ 50%

Sedangkan deskripsi terhadap jumlah pendapat responden sebagai berikut:

0 % – 49%	sebagian kecil
50% – 74%	rata-rata
75% – 99%	sebagian besar
100%	semuanya

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi/pengamatan, dokumen, dan kuesioner/angket, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Konteks program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta.

Data yang dievaluasi terkait komponen konteks program kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta meliputi

perencanaan program dan tujuan program praktik kerja industri, penentuan institusi tempat praktik kerja industri termasuk didalamnya nota kesepahaman antara SMK dengan Institusi Pasangan, kesesuaian karakteristik institusi pasangan dengan kompetensi keahlian, analisa kompetensi kejuruan, serta kelengkapan dokumen praktik kerja industri. Apakah perencanaan program dan tujuan program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah sesuai dengan kebutuhan stakeholder.

Dalam pendidikan istilah stakeholder dipakai dalam menyebut para pihak/orang yang memiliki kepentingan dalam dunia pendidikan, yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu pelanggan eksternal yang terdiri dari siswa/peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan orang yang memiliki andil serta memegang peranan penting dalam pendidikan. Pelanggan internal adalah berbagai komponen yang terdapat dalam lembaga pendidikan, seperti guru, tenaga administrasi serta kepala sekolah. Stakeholder yang dimaksud dalam evaluasi ini adalah siswa/peserta didik, tim pokja prakerin dan pihak industri.

Program praktik kerja industri disusun bersama antara sekolah dan Institusi Pasangan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana bagi dunia kerja (DUDI) untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan di SMK.<sup>5</sup> Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa

secara umum program praktik kerja industri sudah baik dengan capaian 78% memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai stakeholder dalam penyelenggaraan praktik kerja industri. Kebutuhan peserta didik akan tempat prakerin sebagai tempat untuk menambah wawasan mengenai dunia kerja khususnya berupa pengalaman kerja langsung telah terpenuhi. Namun demikian sebagian kecil peserta didik menyatakan bahwa mereka masih mencari sendiri tempat praktik kerja industri, hanya 87% tempat praktik kerja industri yang dicarikan oleh pihak sekolah. Sebagian kecil peserta didik juga menyatakan bahwa mereka masih dilibatkan dalam urusan surat menyurat dengan pihak industri, hanya 64% urusan surat menyurat yang dilakukan langsung oleh pihak sekolah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena ternyata peserta didik masih disibukan dengan mencari tempat praktik dan urusan surat menyurat, jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada kurang sesuainya karakteristik industri yang akan dijadikan tempat praktik kerja, dan selanjutnya akan mengakibatkan kurang sesuainya karakteristik jenis pekerjaan yang diberikan industri kepada peserta didik yang sedang melakukan praktik kerja.

Sebagian besar responden (88%) menyatakan bahwa mereka mendapatkan kesempatan melakukan pekerjaan sesuai kompetensi keahliannya, hal ini juga sekaligus menunjukkan masih ada peserta didik (sekitar 12%) yang merasa bahwa

---

<sup>5</sup> Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud. 2018. Pedoman Praktik Kerja Industri Peserta Didik SMK, Jakarta: Kemdikbud, h.11.



tempat praktik kerja dimana yang bersangkutan ditempatkan belum memberikan kesempatan pekerjaan sesuai kompetensi keahliannya. Dalam hal dokumen kelengkapan praktik kerja industri ternyata belum sepenuhnya terpenuhi saat peserta didik diberangkatkan melaksanakan prakerin, hanya sekitar 72% dokumen yang terpenuhi diterima peserta didik sebelum melaksanakan prakerin. Hal ini perlu mendapat perhatian karena ternyata ada peserta didik dalam kurun waktu pelaksanaan prakerin tersebut ada pekerjaan yang diberikan kepada yang bersangkutan dipandang belum sesuai kompetensi keahliannya, jika hal ini dibiarkan akan berdampak pada kompetensi kejuruan peserta didik, oleh karenanya diperlukan analisis terhadap jurnal kegiatan harian peserta didik selama prakerin. Terkait dokumen kelengkapan praktik kerja industri perlu mendapatkan perhatian pihak terkait agar dipastikan siap dalam jumlah yang lengkap dan cukup sesuai peserta didik yang diberangkatkan prakerin. Sehingga prakerin mampu mewujudkan tujuan program yaitu membangun dan mengembangkan kepribadian peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai positif yang tumbuh dan diperlukan oleh masyarakat, khususnya di dunia kerja yang ditekuni sesuai bidang keahliannya.<sup>6</sup>

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tim kelompok kerja praktik kerja industri telah membuat program kerja penyelenggaraan prakerin pada awal tahun pelajaran dengan capaian 94%, hal ini berarti masih diperlukan peningkatan

pada beberapa bidang terkait penyusunan program kerjanya. Senada dengan pernyataan peserta didik, tim pokja prakerin juga menyatakan bahwa sekolah belum sepenuhnya mencarikan tempat prakerin untuk peserta didiknya. Penyediaan industri sebagai institusi pasangan tempat praktik kerja industri baru mencapai 69%, ini artinya 31% lainnya masih mengandalkan peserta didik untuk mencari sendiri atau menjajagi industri untuk seterusnya dikomunikasikan dengan pihak sekolah.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa baru 94% industri yang menjadi institusi pasangan memiliki karakteristik bidang usaha sesuai kompetensi keahlian yang dikembangkan di sekolah, sementara 6% sisanya masih belum sesuai. Hal tersebut dimungkinkan sebagai salah satu dampak dari pencarian tempat prakerin masih dilakukan oleh peserta didik belum sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah. SMK Negeri 60 Jakarta juga belum memiliki Majelis Sekolah yang merupakan suatu forum yang terdiri dari unsur sekolah, unsur industri, unsur komite sekolah dan unsur masyarakat lainnya yang berfungsi menjembatani pihak sekolah dengan industri dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

Analisis kompetensi kejuruan yang dilakukan tim pokja prakerin baru mencapai 88%, ini artinya belum semua kompetensi kejuruan pada semua kompetensi keahlian dilakukan analisis, padahal analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui kompetensi mana yang bisa diberikan cukup di sekolah saja, dan kompetensi mana yang perlu pendalaman

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.5.

di industri atau bahkan mungkin hanya bisa dilakukan di industri. SMK Negeri 60 Jakarta telah memiliki nota kesepahaman (MoU) bersama institusi pasangan dalam hal pelaksanaan praktik kerja industri. Namun jumlah institusi pasangan ini belum setara dengan jumlah yang diperlukan untuk menampung peserta didik dalam melakukan praktik kerja industri, terbukti dengan adanya pengakuan peserta didik yang masih mencari sendiri industri serta dilibatkan dalam urusan surat menyurat dalam keperluan praktik kerja industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa perencanaan program telah dibuat untuk memenuhi kebutuhan stakeholders baik itu peserta didik maupun pihak industri yang nantinya akan menjadi *user* (pengguna) lulusan SMK, khususnya SMK Negeri 60 Jakarta. Tujuan program ini adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi unggul baik *hardskill* maupun *softskill* melalui penyelarasan kurikulum sekolah dan kurikulum industri, sehingga pada akhirnya menghasilkan tenaga kerja sesuai kebutuhan industri dan peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil evaluasi konteks pada program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah baik, artinya perencanaan program dan tujuan program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Namun ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, diantaranya adalah tim pokja prakerin yang mewakili sekolah harus menambah institusi pasangan dengan

nota kesepahaman (MoU) agar diperoleh persamaan persepsi tentang pola penyelenggaraan praktik kerja industri, adanya kesesuaian jenis pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik yang sedang melaksanakan prakerin. Sehingga jika jumlah institusi pasangan dengan MoU setara dengan kebutuhan tempat prakerin tidak akan ada lagi peserta didik mencari sendiri tempat prakerinnya atau disibukan dengan surat menyurat mencari tempat prakerin. Andapun tidak diperoleh kesetaraan jumlah institusi pasangan dengan MoU maka tim pokja prakerin atas nama sekolah wajib mencarikan tempat praktik kerja industri dan tidak melibatkan peserta didik dalam urusan mencari tempat prakerin. Sebagai salah satu upaya mempermudah menemukan institusi pasangan yang mau melakukan MoU maka alangkah baiknya jika SMK Negeri 60 Jakarta juga memiliki Majelis Sekolah yang diharapkan mampu menjembatani kebutuhan industri dalam pelaksanaan prakerin.

## **2. Input program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta.**

Data yang dievaluasi terkait komponen input program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta meliputi sarana prasarana untuk melaksanakan program dan ketersediaan tempat praktek kerja industri, seperti sarana/prasarana praktek di sekolah, pengelola praktik kerja industri, daya tampung institusi pasangan terhadap peserta didik yang dapat ditempatkan untuk prakerin, prasyarat bagi peserta

didik yang akan melaksanakan praktik kerja industri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik hasil evaluasi input menunjukkan bahwa secara umum program praktik kerja industri sudah baik dengan capaian 84% sarana/prasarana untuk melaksanakan program telah terpenuhi. Namun demikian sebagian kecil peserta didik belum mengetahui bahwa sekolah memiliki tim kerja yang menangani praktik kerja industri, termasuk susunan pengurusnya dan sarana kesekretariatan tim pokja prakerin. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari tim kerja untuk melakukan sosialisasi keberadaan tim pokja prakerin termasuk tugas pokok dan fungsinya sehingga peserta didik bisa lebih mengenal dan lebih dekat, jika suatu saat ada permasalahan peserta didik tidak akan sungkan untuk mengkomunikasikannya dengan pihak sekolah yang diwakili tim pokja prakerin. Pembimbing PKL terdiri atas pembimbing sekolah dan pembimbing industri. Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru yang bertanggung-jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di Institusi Pasangan/DUDI, dan pembimbing industri yang sekaligus selaku instruktur yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaan di Institusi Pasangan/DUDI.<sup>7</sup> Sebagian besar peserta didik (86%) mengetahui guru pembimbing prakerin sebelum mereka diberangkatkan, namun hal ini juga berarti sebagian kecil peserta didik yang akan prakerin belum mengetahui guru pembimbingnya, oleh karenanya

sosialisasi dan penyampaian informasi prakerin perlu ditingkatkan baik itu melalui papan pengumuman sekolah maupun melalui web sekolah. Tim pokja prakerin di SMK Negeri 60 Jakarta terdiri dari guru kejuruan sesuai program keahliannya. Sebagian besar peserta didik (84%) berpendapat bahwa tempat praktik kerja industri telah disediakan pokja prakerin sesuai kompetensi keahliannya. Namun hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik (16%) menyatakan tim pokja prakerin belum mampu menyediakan tempat prakerin pada periode tersebut. Sebelum peserta didik diberangkatkan melaksanakan praktik kerja industri terlebih dahulu mendapatkan pengarahan dari tim pokja prakerin, namun demikian ada sebagian kecil peserta didik (13%) tidak hadir dalam pengarahan tersebut. Sebagian besar peserta didik (82%) menyatakan bahwa sekolah menentukan prasyarat bagi peserta didik untuk dapat mengikuti praktik kerja industri. Peserta didik mengikuti proses wawancara oleh pihak industri sebelum melaksanakan prakerin, yang sekaligus sebagai salah satu proses seleksi industri dalam penerimaan peserta praktik kerja. Sekolah menentukan jumlah peserta didik per institusi dimana mereka melakukan praktik kerja industri yang kemudian diseleksi oleh pihak industri. Sekolah memastikan semua peserta didik memperoleh tempat untuk melaksanakan praktik kerja industri.

Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah dinyatakan bahwa kelengkapan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.25.

sarana/prasarana dan bahan praktik kejuruan di sekolah mendukung pelaksanaan praktik kerja industri dimana pada semester 1 sampai dengan 3 peserta didik belajar di sekolah dengan sarana yang relatif sama dengan industri, artinya bahwa sarana prasarana untuk melaksanakan program sudah terpenuhi. Namun demikian tempat praktek kerja industri belum tersedia dengan cukup pada setiap periodenya, hal ini karena jumlah Dunia Usaha/Dunia Industri yang telah MoU menjadi institusi pasangan SMK Negeri 60 Jakarta belum sesuai dengan kebutuhan daya tampung peserta didik yang akan praktik kerja industri sehingga pada setiap periode prakerin tim pokja prakerin harus menjajagi kerjasama dengan beberapa industri guna pemenuhan kebutuhan tempat praktek kerja.

### **3. Pelaksanaan program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta.**

Data yang dievaluasi terkait komponen proses program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta meliputi penggunaan peralatan praktik di Industri, pembimbingan guru dalam pelaksanaan program praktek kerja industri, jadwal pelaksanaan program, staf yang terlibat dalam pelaksanaan program, serta hambatan-hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa secara umum program praktik kerja industri sudah baik, artinya dalam pelaksanaan program prakerin peralatan dan gurunya sudah

tercukupi serta pelaksanaannya sudah mengikuti ketentuan sekolah. Pihak sekolah telah memberikan sosialisasi model pelaksanaan praktek kerja industri ke peserta didik, prakerin di SMK Negeri 60 Jakarta ditentukan berbentuk block, dimana seluruh peserta didik berada di industri selama satu semester (6 bulan). Peserta didik mencatat jenis pekerjaan yang dilakukan saat prakerin pada jurnal kegiatan harian. Selama melakukan kegiatan pembelajaran di Institusi Pasangan/ DUDI, peserta didik wajib menyusun jurnal kegiatan praktik kerja industri.<sup>8</sup> Presensi kehadiran disesuaikan dengan jadwal kerja atau shift kerja di masing-masing institusi melalui ketetapan divisi training institusi masing-masing tempat prakerin.

Hasil evaluasi menemukan masih ada peserta didik yang memperoleh jenis pekerjaan belum sesuai dengan kompetensi keahliannya meskipun hanya 2 (dua) orang namun perlu mendapat perhatian untuk dilakukan analisis lebih lanjut pada jurnal kegiatan harian peserta didik yang bersangkutan, dan melakukan kerja sama lanjutan dengan nota kesepahaman ke institusi dimana peserta didik tersebut prakerin. Rata-rata peserta didik (67%) menyatakan bahwa mereka mendapatkan kesempatan rolling jenis pekerjaan sesuai program keahliannya, ini artinya masih terdapat sekitar 33% peserta didik belum mendapatkan kesempatan rolling pada semua jenis pekerjaan pada kompetensi keahlian yang sedang ditekuninya di SMK Negeri 60 Jakarta. Hal ini perlu mendapat perhatian tim pokja prakerin untuk memastikan jenis kompetensi apa saja yang harus

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.27.

diberikan industri saat peserta didik melakukan prakerin. Industri dan sekolah duduk bersama membahas kompetensi mana yang diberikan di sekolah dan kompetensi mana yang diberikan di industri atau diberikan pendalaman kompetensi kejuruannya di industri, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama mendalami seluruh kompetensi kejuruan yang telah disepakati sesuai kurikulum implementatif yang telah disetujui pihak industri.

Hasil evaluasi proses juga menemukan bahwa peserta didik merasakan ada hambatan selama pelaksanaan prakerin, dimana sebagian kecil peserta didik (23%) merasa belum mampu melakukan pekerjaan yang diberikan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pemahaman kompetensi dasar pada seluruh peserta didik, ketentuan kriteria minimal (KKM) pada kompetensi kejuruan benar-benar dilaksanakan secara benar. Selain itu rata-rata peserta didik (50%) menyatakan bahwa kesenjangan peralatan praktik yang dimiliki sekolah dengan peralatan industri merupakan hambatan yang cukup besar yang mereka rasakan selama prakerin. Hal ini harus menjadi perhatian pihak sekolah untuk selalu menyesuaikan kebutuhan peralatan praktik di sekolah mengikuti perkembangan peralatan yang digunakan di industri, sehingga kesenjangan atau gap perbedaan peralatan praktik dengan peralatan industri tidak terlalu besar.

Proses pembimbingan selama praktik kerja industri masih belum optimal baik itu pembimbingan dari

pihak sekolah maupun dari pihak industri. Sebagian kecil (sekitar 31%) peserta didik menyatakan bahwa guru pembimbing belum memberikan bimbingan yang optimal, dan sekitar 23% lainnya menyatakan bahwa pembimbing training dari pihak industri juga belum memberikan layanan yang optimal ke peserta didik. Hal ini perlu dikomunikasikan oleh pihak sekolah melalui tim pokja prakerin baik dengan guru pembimbing maupun dengan divisi training di industri dengan harapan capaian kompetensi peserta didik benar-benar sesuai tuntutan industri sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri sesuai kompetensi keahliannya.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 60 Jakarta diketahui bahwa kepala sekolah telah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi hambatan pelaksanaan prakerin dan telah menyelesaikannya. Adapun hambatan yang teridentifikasi adalah bentuk pembiasaan dunia kerja oleh peserta didik termasuk didalamnya disiplin kerja dan hambatan berikutnya adalah dukungan orang tua terutama bagi peserta didik yang melakukan praktek kerja industri di Hotel yang mengenakan aturan shift jam kerja.

#### **4. Hasil yang diperoleh peserta didik dari program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta.**

Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai, dan apa yang dilakukan

setelah program berjalan.<sup>9</sup> Produk dari program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari program tersebut meliputi Output dan Outcome. Output adalah hasil langsung dan segera yang dirasakan peserta didik dari program praktek kerja industri, misalnya peningkatan kemampuan dibidang kompetensi kejuruan sedangkan outcome adalah efek jangka panjang dari penyelenggaraan program praktik kerja industri misalnya kesempatan kerja bagi peserta didik setelah lulus atau keterserapan tamatan di dunia kerja, memperoleh penghasilan atau prestise lebih lanjut. Data produk yang dievaluasi terkait komponen output dan outcome program praktek kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta meliputi tujuan-tujuan yang ditetapkan, kebutuhan peserta didik yang dapat dipenuhi selama proses praktik kerja industri, serta dampak yang diperoleh peserta didik dengan adanya program praktik kerja industri.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa seluruh dokumen komponen produk dalam evaluasi prakerin telah terpenuhi 100% oleh tim pokja prakerin. Dokumen yang dimaksud meliputi daftar nilai prakerin, konversi penilaian prakerin ke nilai mata pelajaran kompetensi kejuruan, dokumen/bukti peserta didik telah melaksanakan prakerin, daftar nilai kejuruan baik sebelum maupun setelah melaksanakan praktik kerja industri, serta dokumen penelusuran dan pemasaran tamatan ke dunia kerja.

Output program praktek kerja industri tercermin dari rata-rata nilai rapot peserta didik pada mata pelajaran kejuruan, dimana nilai rapot mata pelajaran kejuruan tiap semester terus meningkat setelah peserta didik melakukan praktik kerja industri. Nilai mata pelajaran kejuruan meningkat hampir satu poin setelah peserta didik melakukan praktik kerja industri. Hal serupa juga terlihat pada saat USK, rata-rata nilai USK menunjukkan hasil baik dengan kompeten pada setiap skema yang diujikan. USK adalah Ujian Sertifikasi Kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 (LSP-P1) dimana hasil ujian kemudian dikonversikan kedalam bentuk angka. Hal tersebut menunjukkan bahwa para peserta didik memiliki kompetensi kejuruan cukup matang serta daya kerja sudah terbiasa.

Outcome program praktek kerja industri tercermin pada data penelusuran tamatan SMK Negeri 60 Jakarta. Berdasarkan dokumen penelusuran tamatan tahun 2019 diperoleh data bahwa lulusan tahun 2019 semua sudah terserap ke dunia kerja selain peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi sebagaimana pada grafik dalam gambar 3, sedangkan data penelusuran tamatan tahun 2020 menunjukkan masih banyak lulusan yang belum bekerja, karena beberapa industri pariwisata tidak melakukan rekrutmen pegawai pada masa pandemi covid-19 sehingga berdampak terhadap keterserapaan tamatan SMK Negeri 60 Jakarta.

---

<sup>9</sup> Farida Yusuf Tayibnapis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, h.14.

Data penelusuran tamatan 2019 menunjukkan bahwa dari 171 orang lulusan, 132 orang atau 77% diantaranya terserap ke dunia kerja, sedangkan sisanya 39 orang atau 23% melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal ini berarti tidak ada lulusan tahun 2019 yang menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan.

Data penelusuran tamatan tahun 2020 menunjukkan bahwa lulusan tahun tersebut sejumlah 188 orang, dimana 82 orang atau 44% diantaranya terserap ke dunia kerja, 44 orang atau 23% melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, 8 orang atau 4% berwiraswasta, dan 54 orang atau 29% sisanya masih belum bekerja. Data tersebut menunjukkan masih ada yang belum bekerja, selain disebabkan dampak pandemi covid-19 dimana beberapa industri pariwisata tidak melakukan rekrutmen pegawai juga data ini diambil baru sekitar 6 bulan dari tanggal kelulusan.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dikatakan bahwa SMK Negeri 60 Jakarta telah memperoleh dampak positif pelaksanaan praktik kerja industri baik terhadap kematangan kompetensi peserta didik sesuai keahliannya masing-masing maupun terhadap peluang terserapnya lulusan di dunia kerja terutama di institusi pasangan dimana peserta didik melaksanakan praktik kerja industri pada khususnya atau di dunia kerja bidang pariwisata pada umumnya.

Salah satu manfaat praktek kerja industri bagi peserta didik adalah

menambah dan meningkatkan kompetensi serta menanamkan etos kerja yang tinggi sesuai budaya industri.<sup>10</sup> Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan praktik kerja industri telah memberikan dampak positif dalam mempermudah pemasaran lulusan untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang keahliannya.

Dampak positif lainnya dari kegiatan praktik kerja industri adalah peserta didik memperoleh kompetensi kejuruan yang matang karena telah benar-benar melaksanakan pekerjaan di industri, dalam waktu yang cukup panjang selama satu semester mampu menumbuhkan budaya kerja yang baik pada peserta didik. Sebagian besar peserta didik setelah melaksanakan prakerin diminta bekerja di industri tempat prakerin atau ada juga yang diminta menjadi daily worker atau freelance. Prakerin juga dapat mempermudah siswa dalam memperoleh pekerjaan sesuai kompetensinya, dengan sertifikat prakerin dari industri yang menyatakan peserta didik telah training selama 6 (enam) bulan di industri tertentu akan menambah kepercayaan dan menguntungkan industri untuk tidak lagi memberikan training dalam rekrutmen pegawainya. Secara rata-rata lulusan SMK Negeri 60 Jakarta terserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang ditekuninya selama di sekolah.

## **D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

---

<sup>10</sup> Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud. *op.cit.*, h. 6.

Evaluasi konteks program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah baik, perencanaan program dan tujuan program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Program praktik kerja industri disusun dengan menyeleraskan kurikulum sekolah dengan kurikulum industri agar kompetensi yang diberikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan industri. Perencanaan program telah dibuat untuk memenuhi kebutuhan stakeholders baik itu peserta didik maupun pihak industri yang nantinya akan menjadi *user* (pengguna) lulusan. Tujuan program ini adalah membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi unggul baik *hardskill* maupun *softskill* sehingga pada akhirnya menghasilkan tenaga kerja sesuai kebutuhan industri. Pada perencanaan program terkait proses pencarian tempat prakerin sudah baik, namun masih ada sebagian kecil peserta didik yang mencari sendiri tempat prakerinnya. Hal serupa juga terjadi pada urusan surat menyurat dengan pihak industri. Hal ini tidak akan terjadi jika jumlah institusi pasangan yang telah melakukan MoU dengan SMK Negeri 60 Jakarta sesuai daya tampung peserta didik prakerin.

Evaluasi input program praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah baik, sarana prasarana untuk melaksanakan program sudah terpenuhi dan tempat praktek kerja industri tersedia pada setiap periodenya namun belum sesuai dengan kebutuhan daya tampung peserta didik yang akan praktik kerja industri. Setiap periode prakerin tim pokja prakerin harus menjajagi kerjasama

dengan beberapa industri guna pemenuhan kebutuhan tempat praktek kerja. Kelengkapan sarana/prasarana dan bahan praktik kejuruan di sekolah mendukung pelaksanaan praktik kerja industri dimana pada semester satu sampai dengan tiga peserta didik belajar di sekolah dengan sarana yang relatif sama dengan industri. Namun dari sisi kesesuaian jumlah institusi pasangan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki belum bisa melayani kebutuhan prakerin sebagian kecil peserta didik. Kegiatan prakerin di SMK Negeri 60 Jakarta telah dikelola oleh sebuah tim kerja yang memiliki latar belakang kemampuan sangat baik, namun tim ini belum dikenal oleh seluruh peserta didik. Sedangkan dari sisi peserta didik diketahui sebagian kecil diantaranya belum siap mengikuti seleksi industri dalam bentuk wawancara sebelum pelaksanaan prakerin.

Pelaksanaan program praktek kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah baik, peralatan di industri dan guru pembimbing sudah tercukupi serta pelaksanaannya sudah mengikuti ketentuan sekolah, namun masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaan prakerin terkait kesenjangan spesifikasi peralatan praktik kejuruan industri dengan yang biasa digunakan di sekolah. Rata-rata peserta didik menyatakan bahwa perbedaan spesifikasi peralatan praktek kerja tersebut sebagai hambatan. Hambatan lain dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta yang diidentifikasi sekolah meliputi penyesuaian kerja bagi peserta didik, masalah disiplin peserta didik, dan dukungan orang tua. Secara umum



evaluasi proses menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal penentuan model penyelenggaraan, lama pelaksanaan, pengisian jurnal kegiatan dan monitoring prakerin.

Hasil yang diperoleh peserta didik (Produk) berupa output dan outcome program praktek kerja industri di SMK Negeri 60 Jakarta sudah tercapai sangat baik. Evaluasi terhadap produk program praktik kerja industri meliputi dampak yang diperoleh peserta didik dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program praktik kerja industri. Output program praktek kerja industri tercermin dari rata-rata nilai rapot peserta didik pada mata pelajaran kejuruan, dimana nilai rapot mata pelajaran kejuruan tiap semester terus meningkat setelah peserta didik melakukan praktik kerja industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa para peserta didik memiliki kompetensi kejuruan cukup matang serta daya kerja sudah terbiasa. Hal serupa terlihat pada saat Ujian Sertifikasi Kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 1 (LSP-P1) juga menunjukkan hasil baik dengan kompeten pada setiap skema yang diujikan. Outcome program praktik kerja industri terlihat pada keterserapan tamatan. Data keterserapan tamatan di SMK Negeri 60 Jakarta menunjukkan bahwa peserta didik yang telah lulus minimal satu tahun sebelumnya terserap ke dunia kerja seluruhnya. Hal ini adalah dampak dari kegiatan praktik kerja industri yang dirasakan peserta didik dalam waktu yang relatif panjang setelah program selesai. Kegiatan prakerin memberikan dampak sangat baik dalam pemasaran lulusan, banyak diantara peserta didik yang

ditawari bekerja di institusi tempat yang bersangkutan prakerin. Berdasarkan data penelusuran tamatan pada pokja prakerin menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun peserta didik terserap ke dunia kerja sesuai bidang keahliannya masing-masing.

## 2. Rekomendasi

Dalam rangka perencanaan program praktik kerja industri, tim pokja prakerin yang mewakili sekolah harus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik terkait tempat prakerin dengan berupaya menambah institusi pasangan disertai nota kesepahaman (MoU) agar diperoleh persamaan persepsi tentang pola penyelenggaraan praktik kerja industri, dan kesesuaian jenis pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu pihak sekolah perlu terus melakukan pembaharuan informasi kompetensi dengan melakukan penyelarasan kurikulum sekolah dan kurikulum industri agar tujuan program bisa sesuai dengan kebutuhan baik peserta didik maupun industri.

Dalam rangka pemenuhan ketersediaan tempat praktek kerja industri pada setiap periode prakerin maka sebaiknya sekolah memiliki majelis sekolah yang menjembatani antara sekolah dengan industri, jika majelis sekolah belum terbentuk maka tim pokja prakerin harus menjajagi kerjasama dengan beberapa industri guna pemenuhan kebutuhan tempat praktik kerja. Cara lain yang bisa ditempuh adalah dengan berupaya meningkatkan daya tampung per institusi tempat prakerin. Pihak sekolah dipandang perlu memberikan pelatihan kepada peserta

didik bagaimana cara menghadapi wawancara dengan pihak industri, hal ini dilakukan agar seluruh peserta didik siap untuk mengikuti proses seleksi industri sebelum pelaksanaan prakerin sehingga mampu meningkatkan daya tampung per industri. Jika jumlah institusi pasangan setara dengan kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan tempat prakerin pada setiap periodenya maka tidak akan ada lagi peserta didik mencari sendiri tempat prakerinnya atau disibukan dengan surat menyurat mencari tempat prakerin.

Dalam upaya pembiasaan situasi kerja dan peningkatan disiplin sebaiknya SMK Negeri 60 Jakarta menerapkan iklim yang sama dengan industri pada Teaching Factory di sekolah sehingga peserta didik terbiasa dengan iklim kerja. Tim pokja prakerin/sekolah harus melakukan analisis jurnal kegiatan harian selama peserta didik prakerin agar diketahui jika ada pekerjaan yang kurang sesuai dengan kompetensi keahlian atau terdapat peserta didik yang tidak memperoleh kesempatan rolling pekerjaan sesuai tuntutan kompetensi keahliannya atau bahkan ada kegiatan lain diluar ketentuan sekolah tentang praktik kerja industri. Untuk meningkatkan dukungan orang tua terhadap prakerin perlu dilakukan sosialisasi manfaat dan ketentuan prakerin oleh pihak sekolah. Pihak SMK Negeri 60 Jakarta sebaiknya menyediakan peralatan praktik yang sesuai dengan perkembangan di industri sehingga pada saat peserta didik melaksanakan praktik kerja industri tidak terhambat oleh kesenjangan perbedaan spesifikasi alat praktek antara sekolah dan Industri.

Dalam upaya terus menjaga agar mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan industri, maka sekolah sebaiknya terus menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kurikulum industri disamping mengikuti perkembangan spesifikasi peralatan praktik yang digunakan industri. Program Praktik kerja industri harus disusun berorientasi kebutuhan stakeholder, dan dilaksanakan sesuai prosedur sehingga menghasilkan output dan outcome sesuai target sekolah. Sekolah memastikan seluruh peserta didik untuk selalu meningkatkan *softskill* bukan hanya *hardskill*. Pembiasaan harus dimulai sejak gerbang sekolah saat pembelajaran di sekolah bukan hanya saat melakukan praktik kerja industri.

### E. DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
3. Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Balitbang Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
5. Burhanuddin Salam. 2002. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta : Rineka Cipta.
6. Dinas Dikmenti DKI Jakarta. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi pada SMK*. Jakarta : Sub Dinas Pendidikan SMK.
7. Direktorat Dikmenjur Depdikbud. 1995. *Jurnal Kegiatan Siswa*. Jakarta : Depdikbud.
8. -----, 1994. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK*. Jakarta : Depdikbud.
9. -----, 1994. *Pedoman Persiapan Pelaksanaan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
10. -----, 1996. *Pedoman Teknis Pelaksanaan PSG pada SMK*. Jakarta : Depdikbud.
11. -----, 1995. *Sistem Pembimbingan Siswa PSG*. Jakarta : Depdikbud.
12. -----, 1995. *Sistem Pengujian dan Sertifikasi PSG*. Jakarta : Depdikbud.
13. Direktorat Dikmenjur Depdiknas. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Depdiknas.
14. Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud. 2018. *Pedoman Praktik Kerja Industri Peserta Didik SMK*, Jakarta: Kemdikbud
15. Farouk, Muhammad; Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Restu Agung
16. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1991. Jakarta : Balai Pustaka.
17. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0490/U/1992 *Tentang Sekolah Menengah Kejuruan*
18. *Kurikulum SMK Negeri 60 Jakarta*. Tahun Pelajaran 2020/2021.
19. Mashaff. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Bogor : P3GK.
20. Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
21. Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
22. Mustaqim dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
23. Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
24. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
25. -----, Nomor 23 Tahun 2006 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
26. -----, Nomor 24 Tahun 2006 *Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006*
27. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
28. Redja Mudyahardjo. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
29. Seels, Barbara B dan Richey, Rita C. 1995. *Teknologi Pembelajaran*. Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, dkk. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
30. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
31. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
32. Worthen, Blaine R and Sanders, James R. 1987. *Educational Evaluation*. New York & London : Longman.
33. Yusuf, Farida.2000. *Evaluasi Program*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta